# *TOGETHER AGAINST BULLYING*: PROGRAM KERJA MAHASISWA KKN MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DI SEKOLAH DASAR DESA MEDANG

**Alfitriana Purba [1] , Reni Novita Juliani Rangkuti [2], Royan Alifia Lubis 3, Muthia Aprilianty [4], Nabilah Hana Ariqah [5], Widya Wahyuni Br Silalahi [6],**
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan
E-mail: [1]alfitrianapurba@umnaw.ac.id, [2]reninovitajulianirangkuti@umnaw.ac.id,
[3]royanalifialubis@umnaw.ac.id, [4] muthiaaprilianty0504@umnaw.ac.id
[5]nabilahanna2004@gmail.com,[6] widyaawahyunii906@gmail.com

**Abstrak**

Salah satu kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 16 di Desa Medang adalah kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan di SD 07 Desa Medang, pada hari kamis, 24 Juli 2025. Program ini bertujuan untuk pengabdian mahasiswa ke masyarakat desa Medang dan juga bertujuan agar menambah wawasan dari para siswa-siswi kelas 6 SD 07 desa Medang tentang seputaran bullying seperti bahaya bullying, akibat dan dampak bagi korban dan pelaku, pentingnya pihak sekitar, jenis-jenis dari bullying dan sebagiannya. Mahasiswa melaksanakan kegiatan sosialisasi ini dengan metode ceramah dan dengan melakukan interaksi-interaksi yang menyenangkan pada Siswa tersebut.

**Kata Kunci**: Kuliah Kerja Nyata (KKN) , Sosialisasi , perundungan

***Abstract***

*One of the student activities in the Community Service Program (KKN) for Group 16 in Medang Village was an anti-bullying outreach program held at SD 07 Medang Village on Thursday, July 24, 2025. This program aimed to provide student community service and broaden the sixth-grade students' knowledge of bullying, including the dangers of bullying, the consequences and impact on victims and perpetrators, the importance of surrounding parties, the types of bullying, and more. Students implemented this outreach activity using lectures and engaging interactions with the students.*

***Keywords:*** *Community Service (KKN), Outreach, Bullying*

## 1. PENDAHULUAN (TNR, 11 Bold)

Baik siswa maupun non-siswa saat ini mengalami masalah pelecehan seksual, juga dikenal sebagai perundungan. Di era modern, perundungan dapat ditemukan di mana saja, termasuk di sekolah atau institusi pendidikan, yang merupakan tempat yang seharusnya memungkinkan peristiwa negatif seperti perundungan terjadi (Yuningsih et al., 2023). Karena masyarakat saling membutuhkan, bukan merundung satu sama lain, perundungan adalah sikap yang tidak sepatutnya ada dalam masyarakat sosial (Hatta, 2017).

Menurut Pasal 28B Ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, tetapi praktiknya masih menunjukkan kekerasan terhadap anak, termasuk bullying. Namun, ini terbatas pada pelecehan sekolah (Tarigan, 2025).

Di era teknologi saat ini, memiliki telepon genggam di tangan anak-anak dan siswa sekolah dasar dapat berdampak pada sifat mereka. Dengan kemajuan teknologi, anak-anak sekarang dapat menikmati video pendek atau video pendek, dan banyak di antara mereka menjadi kecanduan telepon genggam. Dengan video pendeknya, video pendek dapat mempengaruhi penonton. Video game juga dapat membangun karakter negatif pada anak-anak, karena banyak orang yang terpengaruh olehnya karena banyak orang yang berkumpul dan berkata kasar di dalamnya (Ramadhan, 2023). Orang tua dari anak-anak tersebut tidak dapat memantau apa yang mereka lihat selam 24/7. Karena karakter seseorang dibangun dari masa kanak-kanak, siswa Sekolah Dasar (SD) adalah target yang tepat. Oleh karena itu, bimbingan karakter seharusnya dimulai saat karakter masih dapat diubah (Efendi & Ningsih, 2019)

Siswa kelas VI di Sekolah Dasar adalah kelompok yang sangat penting untuk diberikan pendidikan mengenai pembentukan karakter, karena mereka sedang berada dalam tahap peralihan menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Dalam periode ini, penting untuk memberikan nilai-nilai positif dan memperkuat karakter mereka agar bisa siap menghadapi berbagai tantangan sosial yang lebih rumit di sekolah baru (Zakiyah et al,. 2024). Program sosialisasi anti-bullying dirancang untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menolak semua bentuk perundungan dalam masyarakat, tetapi juga untuk memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang efek buruk perundungan terhadap individu dan komunitas (Mubarok, et al.,2024). Kegiatan ini bertujuan untuk membangun sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial sejak dini, sehingga siswa dapat berperan aktif sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Febriani, et al., 2024)

Sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Fadriati & Rahamafitri, 2023). Tujuan pendidikan, menurut Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan program Kerja ini adalah untuk mengabdikan diri terhadap masyarakat sekitar agar siswa di salah satu sekolah dasar di desa Medang dapat tahu tentang bahaya, dampak dari perundungan, dan diharapkan juga agar para siswa tahu apa yang dapat mereka lakukan juga menemukan kasus tersebut dengan cara yang interaktif. Diharapkan juga dapat membangun karakter dari siswa tersebut agar tidak terjerumus oleh sifat negatif tersebut.

Melalui sosialisasi anti-bullying, siswa diharapkan mampu mengenali berbagai bentuk perundungan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, serta memahami konsekuensi jangka panjang yang ditimbulkannya terhadap korban, pelaku, maupun saksi (Natalia, et al.,2024) . Dengan pengetahuan ini, mereka tidak hanya diarahkan untuk menghindari tindakan perundungan, tetapi juga dilatih untuk mengambil langkah proaktif dalam mencegah dan menangani kasus perundungan di sekitar mereka. Misalnya, siswa diajarkan untuk melaporkan kejadian perundungan kepada pihak berwenang, seperti guru atau konselor sekolah, serta memberikan dukungan moral kepada korban. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa yang peduli, berani, dan bertanggung jawab, sekaligus menciptakan budaya sekolah yang bebas dari perundungan, sehingga mendukung perkembangan psikologis dan sosial mereka secara optimal menjelang transisi ke jenjang pendidikan berikutnya

KKN dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas praktikan sehingga mereka dapat bekerja sebagai pendidik di masa depan dengan menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Desa Medang merupakan salah satu desa yang berada di Sumatera Utara, lebih tepatnya kabupaten Batubara, kecamatan Medang Deras. Desa ini dipilih karena merupakan lokasi tim

KKN yang memang ditetapkan di desa tersebut. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung dari tanggal 14 juli sampai dengan 02 Agustus 2025.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dibuat menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sosialisasi. Sosialisasi adalah proses di mana individu mempelajari dan menyerap nilai, norma, kebiasaan, dan peran sosial dalam masyarakat agar dapat berperilaku dan berinteraksi secara efektif dalam kelompok sosialnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi anti bullying adalah metode ceramah, di mana pemateri menyampaikan penjelasan mengenai pengertian bullying, macam-macam bullying, serta dampak buruknya. Metode lain yang diterapkan adalah metode bernyanyi, di mana siswa diajak menyanyi di sela-sela acara sosialisasi bullying untuk mencegah kebosanan atau rasa kantuk. Di akhir acara, pemateri juga mengadakan sesi tanya jawab, mengajak siswa-siswi untuk aktif menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pemateri. Sesi tanya jawab ini bertujuan agar siswa mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Medang kecamatan Medang Deras, kabupaten Batubara, kami mendapatkan hasil yang mana diantaranya adalah : 1) Bertambahnya pengetahuan siswa Sekolah Dasar kelas VI di salah satu sekolah desa medang tentang bullying, 2) Para siswa tahu tentang dampak negatif dari bullying atau perundungan baik pada pada seseorang maupun diri mereka sendiri, 3) Para siswa tahu apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah perilaku bullying dan apa saja yang dapat dilakukan mereka jika terjadi pada diri mereka ataupun sekitar, dan 4) Tahu tentang peranan dari pihak-pihak sekitar seperti guru, orang tua dan sebagiannya.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang diadakan mahasiswa KKN di desa Medang, kecamatan Medang Deras, kabupaten Batubara, para siswa SD kelas VI sekolah 07 desa Medang diharapkan dapat mengamalkan apa yang mereka dapatkan dari materi sosialisasi tersebut. Dan para siswa tau bahwasanya bullying sangat berakibat buruk.

1. Penyampaian sosialisasi anti bullying

Penyampaian materi yang dilakukan mahasiswa KKN universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah di SD 07 kelas VI di desa Medang kecamatan Medang Deras, kabupaten Batubara yang dilaksanakan tepat pada hari kamis, 24 Juli 2025 disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan interaktif dan dengan waktu yang terbatas. Adapun beberapa yang disampaikan terkait dengan sosialisasi tersebut diantaranya ada :

- Definisi bullying atau perundungan kepada siswa SD 07 kelas VI desa Medang yang mana bullying secara umum diartikan sebagai tindakan perundungan / permusuhan, baik itu secara tindakan maupun perkataan.
- Penyampaian jenis-jenis dari bullying, yaitu 1) Fisik (dengan sengaja melukai korban) 2) Verbal (sengaja melukai korban dengan kata-kata yang dapat menyebabkan sakit hati) 3) Sosial (yaitu dengan cara memberitahukan hal-hal buruk mengenai korban, agar yang lainnya ikut membenci), dan 4) Cyber (yaitu melukai perasaan korban dengan melalui jaringan internet atau secara daring)
- Penyampaian dampak dari bullying itu, baik kepada korban (dapat menyebabkan korban tidak mau sekolah lagi bahkan lebih parah) maupun pada pembully tersebut (melibatkan pihak keluarga jika masalahnya besar)
- Penyampaian pentingnya pihak-pihak sekitar seperti guru, orangtua dan sebagiannya,

- Dan penyampaian apa yang dapat mereka lakukan juga menjadi korban maupun pihak yang melihat kejadian.

2. Kegiatan interaktif dalam kelas sebagai penutupan kegiatan acara sosialisasi

Selain menyampaikan materi, mahasiswa KKN juga mengadakan sesi Question and Answer (QnA) kepada anak-anak tersebut dengan beberapa hadis sebagai booster mereka agar mereka bersedia menjawab pertanyaan seputar bullying dan perundungan, dan agar berani menyampaikan pendapat mereka.

Para mahasiswa KKN menanyakan beberapa pertanyaan dengan hadiah kecil-kecilan dengan maksud agar para siswa kelas VI SD 07 Medang kecamatan Medang Deras kabupaten Batubara mau menjawab pertanyaan. Adapun beberapa pertanyaannya antara lain yaitu seputaran materi yang disampaikan yakni pengertian bullying, apa dampak negatifnya baik terhadap korban maupun pelaku, siapa saja pihak yang sekitar yang dapat membantu dan sebagiannya. Kegiatan Q&A selain untuk para siswa agar mau menjawab pertanyaan, kegiatan ini juga berfungsi agar mereka ingat tentang materi yang disampaikan oleh pemateri.

Selain mengadakan sesi Q&A, mahasiswa juga mengajak para siswa bernyanyi bersama sebagai penutupan. Nyanyian yang dinyanyikan juga berhubungan tentang sosialisasi anti bullying yang para mahasiswa lakukan di SD tersebut.

Di akhir acara, para mahasiswa KKN juga mengajak anak-anak berfoto dengan frame anti bullying yang disediakan oleh mahasiswa KKN. Dengan demikian, para siswa SD tersebut tampak percaya diri dengan frane anti bullying. Ini juga menunjukkan bahwasanya dengan menolak bullying, para siswa juga dapat tampil kekinian. Selain berfoto di frame, para mahasiswa juga mengadakan sesi selfie bersama anak-anak kelas VI SD 07 Desa Medang.

**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Anti Sampah Yang Dilakukan di SD 07 Desa Medang yang Dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN 16 UMN Al-Washliyah**

## 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan sosialisasi anti-bullying mahasiswa KKN desa Medang, kecamatan Medang Deras, kabupaten Batubara mendapatkan banyak sambutan baik dari pihak warga maupun pihak siswa kelas VI SD 07 Medang. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan sebagai salah satu kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 16 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dan juga

bertujuan untuk menambah wawasan siswa SD 07 Medang kelas VI. Adapun tema dari kegiatan ini adalah tolak perundungan dengan judul sosialisasi anti-bullying.

Kegiatan inti dari sosialisasi ini adalah penyampaian materi yang sangat bermanfaat seperti pengertian perundungan, bahaya dari perundungan baik untuk korban maupun pelaku, jenis-jenis dari perundungan, dan peranan dari pihak sekitar dalam mencegahnya adanya bullying. Selain penyampaian materi, para mahasiswa juga melakukan sesi *Question and Answer* (Q&A) pada siswa-siswi SD 07 Medang dengan cinderamata berupa permen agar anak-anak mau dan mampu mengingat tentang materi yang disampaikan pemateri. Pertanyaan yang disediakan pun masih seputaran dari materi yang disampaikan. Selain itu, kegiatan Q&A ini juga bertujuan agar para siswa memiliki rasa kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk kegiatan akhir mahasiswa KKN 16 UMN Al-Washliyah juga melakukan kegiatan seperti bernyanyi bersama, bermain, dan sesi foto dengan frame yang sudah disediakan oleh Mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Rinja & Ningsih, Ria, A. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. Pasuruan, Jawa Timur. CV. Penerbit Qiara Media

Fadriati & Rahamafitri, F. (2023). Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Prinsip Kerjasama di Sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusa. Volume 7 Nomor 3. Halaman 24527-24531

Febriani, S, et al., (2024). MEMBANGUN EMPATI DI LINGKUNGAN SEKOLAH : PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MASYARAKAT YANG BERAGAM. Jurnal Multidisiplin Inovatif. Vol 8 No. 6.

Hatta, M. (2017). TINDAKAN PERUNDUNGAN (BULLYING) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU BERDASARKAN HUKUM PIDANA ISLAM. MIQOT Vol. XLI No. 2

Mubarok, M, U. et al., (2024). Sosialisasi Gerakan Anti Bullying sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Anak di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang. Jurnal Pengabdian Indonesia, Volume: 2, Number 1, Page: 22-33

Natalia, A, et al., (2024) SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN. JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA). Vol.2, No.9.

Ramadhan, V,A. (2023). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak: Memahami Efek Positif dan Negatif. Diakses pada 26 Agustus 2025, dari https://clsd.psikologi.ugm.ac.id/2023/11/23/dampak-gadget-terhadap-perkembangan-anak-memahami-efek-positif-dan-negatif/

Tarigan, F,A,N, et al., (2025). TINJAUAN YURIDIS PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI PERUNDUNGAN AKIBAT POSTINGAN DI AKUN KEDUA INSTAGRAM. JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA). Vol.3, No.5

Yuningsih, S, et al., (2023). EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI ASERTIF BAGI SISWA DI SDN PAMULANG INDAH KOTA TANGERANG SELATAN. JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat. Vol. 1 No. 3. Page 227 – 235

Zakiyah, S, et al., (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* Vol. 3 No. 1. 71-79